**STUDI PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MENGUNAKAN MODEL TS DAN ST DENGAN MEMPERHATIKAN
MINAT BELAJAR**

Selvita Sari

Edy Purnomo dan Yon Rizal

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP UNILA

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

A problem this research was low student's social skills on IPS Terpadu. This research was aimed at finding the comparison and interaction of student's social skills by using TS and ST model by focusing on the study interest. The method used was comparative was experimental approach. The result of analysis showed: (1) there is a difference of student's social skills between TS and ST model on IPS Terpadu subject, (2) student's social skills by using TS better than ST model on IPS Terpadu subject, (3) student's social skills by using TS lower than ST model on IPS Terpadu subject on student who has lower of study interest, (4) there is an interaction between learning model and study interest towards social skills of students.

Masalah penelitian ini adalah rendahnya keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini mengetahui perbedaan dan interaksi keterampilan sosial siswa menggunakan model TS dan ST dengan memperhatikan Minat belajar. Metode yang digunakan komparatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil analisis: (1) ada perbedaan keterampilan sosial siswa antara model pembelajaran TS dan ST dalam pembelajaran IPS Terpadu, (2) Keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model TS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model ST dalam pembelajatan IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya tinggi, (3) Keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model TS lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model ST dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya rendah, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Keterampilan sosial, Minat Belajar, TS, ST

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moral dan keterampilannya. Sesuai dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, setiap anak harus dididik dengan cara-cara yang sehat agar dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadian yang baik yang mencerminkan sifat-sifat kejujuran, serta tanggung jawab agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya.

Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada keterampilan sosial siswa dengan memperhatikan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui perbandingan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap terciptanya interaksi dua arah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan guru yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*. Model pembelajaran TS merupakan salah satu metode yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TS ditempatkan untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa,

setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.

(Sumber: www.sriudin.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html)

Model pembelajaran ST melibatkan partisipasi siswa sebagai tutor sebaya. Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe ST ditempatkan dalam kelompok yang beranggotakan lima sampai enam orang untuk mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru melalui ketua kelompok dan membuat pertanyaan sesuai materi yang telah disampaikan ketua kelompok. Setelah itu kelompok melempar pertanyaan kepada kelompok lain, kemudian kelompok yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan tersebut.

(Sumber: www.sriudin.com/2012/07/model-pembelajaran-snowball-throwing.html)

penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan adalah: (1) Apakah ada perbedaan antara keterampilan sosial siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu? (2) Apakah keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya tinggi? (3) Apakah keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *Talking Stick* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya rendah? (4) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui perbedaan antara keterampilan sosial siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu. (2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* dalam membentuk keterampilan sosial pada siswa yang minat belajarnya tinggi. (3) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* dalam membentuk keterampilan sosial pada siswa yang minat belajarnya rendah. (4) Mengetahui interaksi

antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107). Menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausa) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Fatah Natar Tahun 2014/2015 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 120 siswa. Sampel yang diambil kelas VII D dan VII E.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) ada perbedaan antara keterampilan sosial siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu. (2) keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya tinggi. (3) keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan Model *Talking Stick* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya rendah.

(4) ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa.

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji ada atau tidaknya perbandingan antara variabel , yaitu keterampilan sosial siswa, model pembelajaran TS dan ST, terhadap minat belajar pada pembelajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTs Alfatah Natar Lampung Selatan maka digunakan analisis varian dua jalan dan menggunakan rumus T-Tes dua sampel independen. Penelitian ini digunakan lima pengujian hipotesis, yaitu

Hipotesis 1:

H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang diajar menggunakan model *Talking Stick* dan siswa yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing*.

H_a : Ada perbedaan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu antara siswa yang diajar menggunakan model *Talking Stick* dan siswa yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing*.

Hipotesis 2:

H_0 : Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa yang minat belajarnya tinggi.

H_a : Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa yang minat belajarnya tinggi.

Hipotesis 3:

H_0 : keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa yang minat belajarnya rendah.

H_a : keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa yang minat belajarnya rendah.

Hipotesis 4:

H_0 : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa.

H_a : Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hipotesis diatas dapat dimaknai bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaannya, untuk lebih lanjutnya dapat kita lihat pembahasan dibawah ini sebagai berikut.

1. Perbedaan rata-rata antara hasil keterampilan sosial siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata rata-rata hasil keterampilan sosial kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil keterampilan sosial kelas kontrol, hal ini terlihat pada hasil keterampilan sosial dari kelas eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain, bahwa perbedaan hasil keterampilan sosial siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil keterampilan sosial kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keterampilan sosial kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama. Ternyata H_a diterima dan H_0 ditolak dengan menggunakan uji

analisis varian dengan rumus Anava Dua Jalan diperoleh F_{hitung} 6,380 dan F_{tabel} 4,14. Dengan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, ada perbedaan rata-rata hasil keterampilan sosial siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dengan rata-rata hasil keterampilan sosial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *ST*.

Hasil keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan hasil keterampilan sosial yang menggunakan model pembelajaran *ST*. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran kooperatif efektifitas kelompok-kelompok siswa sangat berpengaruh.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

2. Perbedaan rata-rata hasil keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya tinggi.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan sosial pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan hasil

keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua ternyata H_a diterima dengan menggunakan uji T-test diperoleh $t_{hitung} 2,542 > t_{tabel} 2,14$. Dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, rata-rata hasil keterampilan sosial pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Arends dalam (Nopemberia, 2010: 20), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
3. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Menurut Maulina (2010: 68) model pembelajaran *Talking Stick* mempunyai kelebihan sebagai berikut.

- a. Menguji kesiapan siswa, sehingga siswa tetap bersemangat mengikuti rangkaian pembelajaran tersebut.
 - b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat setiap materi yang akan diberikan.
- 3. Perbedaan rata-rata hasil keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa yang minat belajarnya rendah**

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan sosial pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan hasil keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga ternyata H_a ditolak dan H_o diterima dengan menggunakan uji T-test diperoleh $t_{hitung} 1,213 < t_{tabel} 2,14$ dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan demikian, rata-rata hasil keterampilan sosial pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dilaksanakan dengan beberapa langkah-langkah seperti di bawah ini menurut Holil dalam (Nopemberia, 2010: 21).

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang akan digunakan sebagai alat bahan ajar.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, kemudian tongkat tersebut harus diberikan oleh siswa yang telah menjawab kepada teman yang belum mendapat giliran demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan dari materinya tersebut.
6. Evaluasi
7. Penutup.

Sedangkan model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

(Sahrudin, 2012)

4. Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh rata-rata hasil keterampilan sosial pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh rata-rata hasil keterampilan sosial pada siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap mata pelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *ST*. Pada pengujian hipotesis kesatu dan kedua H_a diterima, tetapi hipotesis ketiga ditolak. Dengan kata lain, bahwa tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis keempat diperoleh $F_{hitung} 0,384 < F_{tabel} 4,16$ yang berarti hipotesis ditolak.

Menurut Maulina (2010: 88) *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari

materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa. Seperti yang dikatakan Sardiman (2001: 173) mengatakan bahwa pada setiap siswa pada hakikatnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan adalah: (1) terdapat perbedaan antara keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang diajar menggunakan model *Talking Stick* dan siswa yang diajar menggunakan Model *Snowball Throwing*. (2) keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa yang minat belajarnya tinggi. (3) keterampilan sosial siswa dalam pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa yang minat belajarnya rendah. (4) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulina. 2010. *Model Pembelajaran Talking Stick*. (online)
(<http://deasymaulina.blogspot.com/2010/11/model-pembelajaran-talking-stick.html>, diakses, 10 Desember 2011).
- Nopemberia, Nur Afni. 2010. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Examples Non Examples Pada Siswa Kelas VI Semester Genap Di SD N Curup Patah Kec Gunung Labuhan Kab Way Kanan Tahun Ajaran 2009/2010*. (Skripsi) Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- www.sriudin.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html
- www.sriudin.com/2012/07/model-pembelajaran-snowball-throwing.html